

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Al-Quran telah mengarahkan umat islam pada ilmu Pengetahuan, maka Rasulullah saw mendorong kaum muslim dan muslimah Untuk menuntut ilmu melalui berbagai cara. Dengan perintah yang sangat Dianjurkan dalam agama seperti di atas, belajar merupakan kegiatan bagi setiap Orang. Pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan keterampilan seseorang akan Terbentuk dan berkembang disebabkan karena belajar. Efektivitas yaitu aktivitas Guru dalam belajar serta aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung dengan Pemahaman guru terhadap metode belajar. Mengajar bukan hanya sekedar Proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang Lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa Dan guru.

Tugas utama siswa adalah belajar dan belajar merupakan kegiatan yang Dianjurkan oleh Allah swt. Allah telah memberikan predikat ulama (orang yang berilmu) berkat ilmu pengetahuannya, Allah menyandingkan mereka dengan para malaikat dalam syahadat tauhid sebagaimana firman-Nya dalam QS. AliImran/3 : 18 yang berbunyi :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an.

Bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas alQur'an Universitas Islam Madinah: *Allah bersaksi dengan kesaksian agung Bahwa Dia adalah satu-satunya yang berhak disembah*

bersaksi pula para Malaikat dan para ulama yang menegakkan keadilan bahwa hanya Allah yang Berhak disembah, Dia Maha Perkasa dalam kuasa-Nya dan Maha Bijaksana Dalam mengatur makhluk-Nya. Syekh Islam Ibnu Taimiyah berkata: “kesaksian, Penjelasan, dan pengabaran Allah dapat berupa firman-Nya atau perbuatannya adapun kesaksian dengan perbuatan-Nya berupa bukti-bukti yang Allah Jadikan sebagai petunjuk keesaan-Nya yang dapat diketahui dengan akal.

Hidup dan kehidupan, pendidikan menjadi hal yang sangat urgen Yang disebabkan dengan pendidikan, manusia dapat menumbuhkan dan Mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya baik secara jasmaniah. Maupun rohaniah (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan Spiritual). Pendidikan secara sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia Untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat Dan kebudayaan. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, tentang pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana Belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan Potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.”

Sudjana mengemukakan dalam bidang pendidikan terdapat lima hal yang Menjadi dasar hakikat pendidikan, yakni:

1. Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai Keseimbanganantara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.
2. Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi Lingkunganhidup yang mengalami perubahan yang semakin cepat.
3. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.
4. Pendidikan berlangsung seumur hidup.

5. Pendidikan merupakan niat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu Pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia yang seutuhnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka jelas bahwa pendidikan tidak terlepas Dari kehidupan manusia, baik menyangkut individu maupun menyangkut Kehidupan sosialnya. Berbicara masalah pendidikan, maka hal pertama yang Dipikirkan mengarah pada dunia sekolah dimana subjek utamanya ialah siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan tanggal 1 Mei 2024 pembelajaran diKelas dan wawancara dengan bapak Rizal, diperoleh keterangan *“bahwa siswa Cenderung memperoleh nilai yang rendah pada kegiatan teori saat belajar. Salah Satu alasannya yaitu komposisi waktu pelaksanaan pembelajaran yang kurang Berimbang. Cenderung memperoleh nilai yang rendah pada kegiatan teori saat belajar. Salah Satu alasannya yaitu komposisi waktu pelaksanaan pembelajaran yang kurang Berimbang. Pembelajaran Bahasa Arab lebih sering menggunakan metode biasa”*.

Dibandingkan dengan metode yang bervariasi. Setelah melakukan pembicaraan Lebih mendalam dengan bapak diperoleh informasi tentang permasalahan Pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Guru menyadari kurang efektifnya proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini. Kurangnya variasi metode dalam Pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik pada Pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa juga masih bergantung pada guru, dalam Arti siswa hanya menerima materi dari guru tanpa mau mencari informasi sendiri Di luar informasi yang disampaikan guru. Hanya siswa tertentu saja yang aktif Bertanya ataumenyampaikan pendapat pada saat proses belajar mengajar. Hal tersebut menyebabkan kurangnya interaksi antar siswa maupun Interaksi guru dengan siswa yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa.

Kauny Quantum Memory merupakan metode yang menyenangkan. Hal ini Dibuktikan dengan antusias siswa yang cukup tinggi dalam menghafal mufradat, Dikarenakan menghafal secara bersama-sama menimbulkan

semangat bagi siswa. Meskipun dalam keadaan lelah, siswa tetap antusias untuk menghafalkan Kosakata Bahasa Arab dengan metode Kauny Quantum Memory. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh peneliti, ada indikasi bahwa Metode Kauny Quantum Memory menawarkan solusi menghafal kosakata Bahasa Arab menjadi aktivitas yang mudah, praktis dan menyenangkan. Namun masih Jarang lembaga pendidikan yang memakai Metode Kauny Quantum Memory. Melihat keunikan dari Metode Kauny Quantum Memory dan mengingat belum ada yang meneliti pengaruh metode tersebut di MIN 2 BATOLA Maka peneliti antusias dan tertarik untuk meneliti lebih lanjut agar bisa menjadi Metode unggulan bagi anakanak dalam menghafal kosakata Bahasa Arab yaitu Dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) Terhadap Kemampuan BerBahasa Arab Siswa Kelas IV MIN 2 BATOLA.**

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah Sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar setelah menggunakan metode *Kauny Quantum Memory (KQM)* terhadap kemampuan menghafal mufrodat siswa kelas IV MIN 2 BATOLA?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) terhadap kemampuan menghafal mufrodat siswa kelas IV MIN 2 BATOLA ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui beberapa besar Metode Kauny Quantum Memory (KQM) berpengaruh Terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 2 BATOLA ?
2. Mengetahui efektifitas penggunaan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) terhadap kemampuan Berbahasa Arab siswa kelas IV MIN 2 BATOLA ?

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan bisa diambil dari penelitian tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menjadikan hasil penelitian pengembangan ini sebagai alat untuk mengumpulkan data metode pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai bentuk turut serta Mengembangkan pendidikan di Indonesia terkhususnya di Banjarmasin menjadi Lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Mempermudah siswa untuk mengetahui dan memahami materi pembelajaran memahami kosakata Bahasa Arab sehingga proses menghafal mufrodat dapat Berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

b. Manfaat Bagi Guru

Sebagai alat atau wadah untuk mengembangkan diri dalam meningkatkan Kompetensi, kreativitas dan motivasi memecahkan masalah dalam Pembelajaran, serta dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang Diharapkan.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi yang berguna dalam mengembangkan Pembelajaran kearah yang lebih baik melalui penggunaan metode yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesulitan terhadap penafsiran judul Penelitian, maka penulis menyampaikan interpretasi tentang judul di atas sebagai berikut :

1. Metode Kuany Quantum

Metode Kauny Quantum Memori yaitu menghafalkan dengan relaksasi menggunakan Teknik mengikat menghafal dari ayat satu ke ayat yang lainnya dengan menggunakan otak Kanan yang berada pada kemampuan bawah sadar

serta imajinasi yang bisa dilakukan Dimanapun walaupun dalam tempat yang ramai. Berbeda dengan metode yang lain yang membutuhkan konsentrasi penuh tanpa memperhatikan makna ayat serta sulit menghafal Ditempat ramai.

2. Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab

Kosakata adalah hal pertama yang Mempengaruhi cara berbahasa Manusia, ketika manusia mengetahui Banyak kosakata dapat mendukung Kemampuannya dalam berbahasa. Pada Dasarnya kosakata itu yang paling utama untuk dipelajari. Karena kosakata yang akan disusun menjadi suatu kalimat yang akan digunakan manusia dalam sehari-hari, kedudukan kosakata mempunyai peranan Yang penting dalam bahasa Arab terutama Dalam meningkatkan keterampilan Membaca bahasa Arab.

3. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasayang memiliki peran penting dalam agama Islam, Karena bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang berkaitan dengan Islam. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, tidak hanya pada Pondok-pondok pesantren, melainkan juga pada sekolah formal baik negeri maupun

Swasta. Khususnya pada madrasah-madrasah, bahasa Arab merupakan mata pelajaran Wajib dan diujikan pada ujian akhir madrasah bertaraf nasional. Menurut Rosyidi (2011) hakikat belajar bahasa Arab adalah untuk keperluan komunikasi sosial, Sedangkan pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah pengembangan Kemahiran berkomunikasi sosial dengan menggunakan bahasa Arab.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, “hypo” yang artinya “lemah” dan “Thesa” yang artinya “teori”. Jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah Kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Perumusan hipotesis Penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan Ladasan teori dan kerangka berpikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak semua Penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan Deskriptif sering tidak perlu

merumuskan hipotesis. Penelitian yang merumuskan Hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang Relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui Pengumpulan data. Dengan memperhatikan latar belakang masalah dapat di ajukan Hipotesis sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal mufrodat siswa meningkat dengan pembelajaran menggunakan metode *kauny Quantum memory*.
2. Ada pengaruh yang positif antara penerapan metode pembelajaran Terhadap kemampuan menghafal mufrodat siswa kelas IV.
3. Kemampuan menghafal mufrodat siswa menggunakan metode Kauny Quantum memory lebih baik daripada tidak Menggunakan metode pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

1. Hal ini didukung dari hasil penelitian jurnal yang dikutip oleh Mahyudin pada tahun 2023 terkait dengan rendahnya kemampuan menghafal mufrodat siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab bahwa penyebab kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab, yakni: metode pembelajaran yang monoton (konvensional) yang cenderung memusatkan guru sebagai pusat perhatian dalam pembelajaran, serta penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang variatif dan efektif. Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh pada tingkat penguasaan materi termasuk penguasaan kosakata. Beberapa siswa kurang memiliki perbendaharaan kosakata yang cukup. Selain itu, beberapa siswa masih kurang pandai membaca bahasa Arab.

Fakta tersebut didukung dari hasil survei yang dilakukan Mahyudin hasil survei menunjukkan bahwa dari data hasil penelitian, rata-rata hasil belajar bahasa Arab yang mencakup indikator penguasaan kosakata pada pra siklus sebesar 62 dengan jumlah nilai 131 dan persentase ketuntasan klasikal 33.3%. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa yang mencapai nilai KKM masih sangat kurang. Hasil penguasaan kosakata bahasa Arab pada pra siklus dengan: predikat A (89-100) sebanyak 2 siswa, predikat B (77-88) sebanyak 4 siswa, predikat C (65- 76) sebanyak 1 siswa dan predikat D (>65) sebanyak 14 siswa menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dari materi yang diajarkan pada pra siklus tanpa menggunakan media gambar dengan KKM 65 hanya 7 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa. Jika dipersentasekan jumlah siswa yang tuntas hanya 33.3%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM masih sangat kurang¹.

2. Adapun hasil penelitian jurnal yang dikutip oleh Erna Sulistiawati, Ahmad Hadi Setiawan dan Angger Putri Mahardini pada tahun 2021 yaitu kendalakendala yang terjadi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, tidak terkecuali dalam menguasai kosakata bahasa Arab yang dipelajari. Ada faktor penyebabnya dari sarana prasarana yang belum memadai di sekolah SD IT Al-Anshor Gedong Tataan, adapun guru yang mengajarkannya selalu monoton sehingga anak mudah bosan untuk mempelajari bahasa Arab dan siswa yang beragam ketika anak-anak masih kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Kesulitan siswa dalam belajar dan menghafal kosakata bahasa Arab dapat di temukan di keluarga yang terdiri dari kurangnya sikap pengetahuan pembelajaran bahasa Arab dan dorongan siswa untuk belajar sehingga siswa jarang mengulangi pelajaran maupun kosakata bahasa Arab di rumah.

Adapun hasil survei yang dilakukan Erna Sulistiawati, Ahmad Hadi Setiawan dan Angger Putri Mahardini pada subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD IT Al-Anshor Gedong Tataan dengan jumlah siswa kelas V terdapat 20 siswa yang terdapat 9 anak laki-laki dan 11 perempuan, dari hasil survei menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa dengan kriteria 5 anak perempuan dan 5 laki-laki yang masih kesulitan

¹ Mahyudin, A. (2023). *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab melalui Metode Pembelajaran Inovatif*. Jurnal Pendidikan Bahasa Asing, 12(3), 145-158

dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Faktor-faktor kesulitan menghafal kosakata bahasa Arab terdapat kendala-kendala dalam mempelajari bahasa Arab khususnya dalam menghafal kosakata bahasa Arab yang disebabkan beberapa faktor-faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal².

3. Berdasarkan hasil penelitian jurnal Afifah Umudini, Irvan Iswandi dan Moh. Mas'ud Arifin pada tahun 2023 bahwa pembelajaran bahasa Arab di MI PSM Kepuhrejo Kediri ini masih belum menguasai pelajaran dasar bahasa Arab seperti kesulitan dalam membaca, menulis, mengartikan dan menghafal kosa kata bahasa Arab. Sehingga pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga nilai yang diperoleh siswa kelas V MI PSM Kepuhrejo Kediri dibawah standar ketuntasan belajar minimal. Faktor pada kesulitan belajar bahasa Arab, yaitu mencakup kondisi psikis atau dalam diri peserta didik, banyak dari peserta yang kesulitan membaca, menghafal dan menulis dalam pelajaran bahasa Arab. Kesulitan yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab, begitu pula yang dialami oleh siswa-siswi kelas V MI PSM Kepuhrejo Kediri. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Afifah Umudini, Irvan

Iswandi dan Moh. Mas'ud Arifin dalam hasil wawancara siswi bernama RNF mengatakan bahwa “guru akan menjawab pertanyaannya dan diajarkan lagi sampai faham”. Sampai di sini guru sudah memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Hanya saja memang peserta didik yang kurang menyukai pelajaran bahasa Arab. Hal ini menandakan memang terdapat kesulitan pada peserta didik dengan

² Sulistiawati, E., Setiawan, A. H., & Mahardini, A. P. (2021). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 100-110

kemampuan belajarnya seperti membaca, menghafal, mengartikan dan menulis kosakata³.

³ Umudini, A., Iswandi, I., & Arifin, M. M. (2023). *Kesulitan Pembelajaran Bahasa Arab di MI PSM Kepuhrejo Kediri: Faktor dan Solusi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 45-60